

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai kehidupan nelayan Muncar, semenjak diberlakukannya kebijakan oleh pemerintah tentang modernisasi melalui program Pembangunan Lima Tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip, sumber koran, majalah dan foto diantaranya Surabaya Post, Kompas, Surya, Suara Blambangan, Suara Masyarakat, Penjebar Semangat, Sketmasa, dan Sain Populer Fakta dari Perpustakaan Medayu Agung, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Jawa Timur, Perpustakaan Stikosa AWS Surabaya, dan Pusat Informasi Kompas serta sumber yang diperoleh dari wawancara pelaku sezaman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi terhadap kehidupan nelayan Muncar ditandai dengan masuknya program Revolusi Biru berupa modernisasi peralatan tangkap yang disertai dengan penyediaan fasilitas KUD mina dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sejak tahun 1970. Revolusi biru terhadap nelayan Muncar mengalami kegagalan dan juga mengundang reaksi sosial masyarakat setempat terutama masyarakat nelayan tradisional. Pada tahun 1974 nelayan setempat melakukan kerusuhan pembakaran perahu *slerek* yang menjadi titik awal dimulainya kegiatan modernisasi perikanan di daerah Muncar. Selain itu, modernisasi juga berpengaruh terhadap ekonomi nelayan Muncar yang mengalami pasang surut. Memasuki tahun 1997 hingga 1999, krisis ekonomi yang menimpa Indonesia menyebabkan penurunan pendapatan terhadap perekonomian masyarakat sekitar pesisir. Oleh karena itu, Departemen Kelautan dan Perikanan membuat program secara serentak yang langsung menyentuh masyarakat pesisir, yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP).

Kata kunci: Modernisasi, Revolusi Biru, Nelayan Muncar

ABSTRACT

This research discusses the life of Muncar fishermen, since the implementation of the government policy on modernization through the Five Year Development program. This study uses historical research methods consisting of heuristics, verification, interpretation, and historiography. The sources used in this research are archives, newspaper sources, magazines and photos including Surabaya Post, Kompas, Surya, Suara Blambangan, Suara Masyarakat, Penjebar Semangat, Sketmasa, and Popular Science Facts from the Medayu Agung Library, the Regional Planning and Development Agency of East Java. , The AWS Surabaya Stikosa Library, and the Kompas Information Center as well as sources obtained from interviews with contemporaries. The results of this study indicate that the modernization of the life of Muncar fishermen is marked by the entry of the Blue Revolution program in the form of modernization of fishing equipment accompanied by the provision of KUD minas and Fish Auction Sites since 1970. The blue revolution against Muncar fishermen has failed and has also provoked reactions. social community, especially traditional fishing communities. In 1974 local fishermen rioted on the burning of a *slerek* boat which became the starting point for fisheries modernization activities in the Muncar area. In addition, modernization also affects the economy of Muncar fishermen, which has experienced ups and downs. Entering 1997 to 1999, the economic crisis that hit Indonesia caused a decrease in income to the economy of the coastal communities. Therefore, the Ministry of Marine Affairs and Fisheries created a program that directly touches coastal communities, namely the Coastal Community Economic Empowerment Program.

Key words: Modernization, Blue Revolution, Muncar Fishermen.